

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *OPERATION CASH FLOW*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

**Oleh:
Arif Tri Gunarto**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

ABSTRACT

The stock prices were the consideration of the investor to do the investment. An investor wants a stable share price tends to rise in order to get a huge dividend. The research aimed to know the influence of the current ratio, operation cash flow, and gross profit margin against to the stock prices.

The population used in this research was a company manufacturing industrial sector goods consumption that registered to the BEI in 2011-2015. The sample was determined by the purposive sampling method so that retrieved 19 companies. The observations were conducted from 2011-2015 so that retrieved 95 observation data. The analysis technique of this research used the multiple regression analysis with the SPSS program.

Based on the research results showed that the partial way of the current ratio and operation cash flow have the positive and significant effect on the stock price. While the gross profit margin had no effect against to the company. The variable of the current ratio, operation cash flow, and the gross profit margin had the simultaneous effect on the stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Operation Cash Flow, Gross Profit Margin, and Stock Price.*

ABSTRAK

Harga saham menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Seorang investor menginginkan harga saham yang stabil cenderung naik agar mendapatkan deviden yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* terhadap harga saham.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 19 perusahaan. Pengamatan dilakukan dari tahun 2011-2015 sehingga diperoleh 95 data pengamatan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan dari program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *operation cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Operation Cash Flow, Gross Profit Margin, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Laju ekonomi yang semakin berkembang menyebabkan permintaan produk-produk baru semakin meningkat. Peningkatan permintaan tersebut menyebabkan industri dalam negeri tidak mampu memenuhi sehingga produk luar negeri semakin meningkat di Indonesia (Paradiba dan Nainggolan, 2015; 113). Masuknya produk-produk luar negeri menyebabkan semakin ketatnya persaingan perkembangan industri manufaktur antar perusahaan dan antar negara. Kenyataannya, konsumen lebih tertarik dengan produk-produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri sehingga hasil penjualan produk dalam negeri semakin tertinggal. Tertinggalnya hasil-hasil produk dalam negeri mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia. Perkembangan ekonomi dapat ditingkatkan dari calon investor yang melakukan jual beli saham.

Bursa efek menjadi tempat melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga yang diawasi oleh pemerintah. Bursa Efek Indonesia menjadi instrumen penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Calon investor harus memahami pasar dan mempertimbangkan informasi tentang perusahaan dan saham yang akan dibeli. Saham yang dipilih harus lebih populer dan dapat menarik investor sehingga ada imbal balik yang lebih menjanjikan dibandingkan instrumen yang lainnya. Imbal balik yang diharapkan atas kepemilikan saham dapat berupa deviden dan *capital gain* (Setiyawan dan Pardiman, 2014; 118). Disamping terdapat imbal balik yang menjanjikan, saham juga memiliki risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal balik yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi investor. Oleh sebab itu, investor harus memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dengan mencari informasi tentang harga saham sebelum memutuskan melakukan investasi.

Harga saham dapat dijadikan tolok ukur nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan akan menurun (Chotimah dan Amanah, 2013; 1). Nilai perusahaan yang baik akan mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dianalisa dari laba operasional, laba bersih per lembar saham dan rasio-rasio keuangan yang

menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Dampak peningkatan dan penurunan harga saham dapat diketahui dari rasio-rasio keuangan dan laporan arus kas diantaranya *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin*.

Current ratio menjadi ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan operasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Current ratio* bernilai positif jika perusahaan dianggap likuid untuk memenuhi hutang jangka pendek yang akan berdampak pada permintaan saham sehingga harga saham akan meningkat (Wardi, 2015; 128).

Operation cash flow digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. *Operation cash flow* menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola kas. Perusahaan yang mampu mengelola kas dengan baik akan mampu memenuhi kebutuhan internal perusahaan (Ifada dan Kusumadewi, 2014; 180). Laporan arus kas operasi memiliki banyak informasi yang dapat digunakan investor untuk melakukan pertimbangan pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas operasi memberikan keyakinan kepada calon investor untuk melakukan investasi.

Gross profit margin digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi serta mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009; 18). Perusahaan yang memproduksi secara efisien akan mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap harga saham.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Menurut Sidabutar (2012; 5) serta Sia dan Tjun (2011; 136) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Saputri dan Soekotjo (2016; 1), Pratama dan Erawati (2014; 1),

serta Setiyawan dan Pardiman (2014; 117) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh *operation cash flow* terhadap harga saham. Penelitian Iustian dan Arifah (2013; 17) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Badri dan Mayasari (2016; 193), Rizal (2014; 48), serta Sulia (2013; 21) yang menunjukkan bahwa *operation cash flow* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Rizal dan Sahar (2015; 41) serta Batubara (2014; 7) menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Sianturi (2014; 1) dan Prasetyo (2013; 1) yang menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Atas dasar perbedaan hasil penelitian terdahulu pada variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Operation Cash Flow*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham**".

LANDASAN TEORI

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan dan Pudjiastuti, 2004; 151). Sedangkan menurut Hutami (2012; 107) harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Current ratio (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fraser dan Ormiston, 2008; 223). Menurut Deitiana (2013; 85) *current ratio* menjadi salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

melunasi utang jangka pendek dengan aset yang dimiliki. *Current ratio* sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk meneruskan kegiatan produksi perusahaan.

Operation cash flow (arus kas dari aktivitas operasi) merupakan yang paling penting dibandingkan dengan arus kas operasi dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi lebih penting karena dapat merefleksikan inti dari organisasi. Arus kas dari aktivitas operasi dapat melaporkan aktivitas yang menghasilkan pendapatan pokok (transaksi atau peristiwa lain) yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu perusahaan (Harrison dkk, 2011; 175). Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar (IAI, 2004; 2.3).

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan sumber daya material dan buruh (produksi) dalam menghasilkan penjualan. *Gross profit margin* menunjukkan hubungan antara penjualan dengan harga penjualan produk yang dijual, mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya persediaan atau produksi dan meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fraser dan Ormiston, 2001:188). Menurut Ramfineli dan Ibrahim (2016; 5) *Gross profit margin* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

HIPOTESIS

Current ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa modal kerja perusahaan, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan untuk membayar utang-utang perusahaan (Munawir, 2010; 72). Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan memberikan keyakinan pada investor untuk melakukan investasi yang akhirnya akan meningkatkan harga saham (Deitiana, 2013; 83). Penelitian sebelumnya

yang dilakukan Saputri dan Soekotjo (2016; 1), Pratama dan Erawati (2014; 1), serta Setiyawan dan Pardiman (2014; 117) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Kelanjutan operasi perusahaan tergantung pada keberhasilan menghasilkan uang kas dari aktivitas operasi. Kas diperlukan suatu perusahaan untuk memuaskan kreditur dan investor. Arus kas operasi semakin penting sebagai alat analitik untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan (Fraser dan Ormiston, 2008; 180). Menurut Sulia (2013; 23) arus kas operasi dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham yang akan meningkatkan harga saham perusahaan pada saat terjadi peningkatan permintaan saham. Kesimpulan dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh *operation cash flow* terhadap harga saham yang dilakukan Badri dan Mayasari (2016; 193), Rizal (2014; 48) serta Sulia (2013; 21) menunjukkan bahwa *operation cash flow* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: *Operation cash flow* berpengaruh positif terhadap harga saham

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor tentu menginginkan investasi yang mendapatkan keuntungan, semakin baik perusahaan mendapatkan laba maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi (Rizal dan Sahar, 2015; 42). Semakin tinggi *gross profit margin* yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan meningkatkan harga saham (Jazuly dan Rusdianto, 2014; 147). Kesimpulan dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Sianturi (2014; 1) dan Prasetyo (2013; 1) menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: *Gross profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian pengaruh *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* terhadap harga saham ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017. Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang ada di Universitas PGRI Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara berturut-turut, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan laba positif atau tidak mengalami kerugian, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki tahun buku 31 Desember, laporan keuangan yang disusun menggunakan satuan mata uang Rupiah. Setelah dilakukan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan untuk dilakukan penelitian.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

a. *Current Ratio*

Menurut Murhadi (2013; 57) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut karena merupakan liabilitas yang harus segera dibayarkan dalam waktu satu tahun. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Operation Cash Flow*

Menurut Subramanyam dan Wild (2011; 93) arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba. Arus kas operasi meliputi pendapatan, beban, arus kas masuk, dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas

operasi. Menurut Lustian dan Arifah (2013; 22) arus kas operasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah lembar Saham yang Beredar}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir (2008; 99) *gross profit margin* merupakan rasio antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. *Gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga selebar saham yang terjadi di pasar bursa karena adanya permintaan dan penawaran saham (Jogiyanto, 2010; 130). Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham penutupan (*closing price*).

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Latan dan Temalagi (2013; 84) analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis. Data dipresentasikan dalam bentuk deskriptif tanpa diolah dengan teknik-teknik analisis statistik lainnya (Sarwono, 2006; 15). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan ketepatan model yang mendasari model regresi (Ghozali, 2006; 147). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2015. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X1 : *Current Ratio*
- X2 : *Operation Cash Flow*
- X3 : *Gross Profit Margin*
- ε : Error

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan uji sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006; 87).
- b. Uji Statistik t
Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 95% (Ghozali, 2006; 88).
- c. Uji Statistik F
Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 95% (Ghozali, 2006; 88).

ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

1. Uji Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis (Sarwono, 2006; 15). Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	95	112	189000	17871,65	35388,681
Current Ratio	95	0,6540	7,5152	2,382491	1,3286498
Operation Cash Flow	95	-964,2101	17360,6707	1579,908	3832,7511353
Gross Profit Margin	95	0,060	0,677	0,36340	0,164183
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dari keseluruhan data pengamatan sebanyak 95 data yang diolah menunjukkan variabel dependen (harga saham) memiliki nilai *minimum* sebesar 112 menunjukkan bahwa harga saham terendah adalah Rp 112. Nilai *maximum* sebesar 189000 menunjukkan bahwa sampel harga saham tertinggi dalam sampel penelitian adalah Rp 189.000. Nilai *mean* variabel harga saham sebesar 17871,65 dengan *std deviation* sebesar 35388,681.

Berdasarkan tabel diatas, dari keseluruhan data pengamatan sebanyak 95 data yang diolah menunjukkan bahwa variabel independen pertama (*current ratio*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,6540 yang berarti nilai *current ratio* terendah adalah 0,6540. Nilai *maximum* yang dimiliki variabel *current ratio* sebesar 7,5152 yang berarti nilai *current ratio* tertinggi adalah 7,5152. Nilai *Mean* variabel *current ratio* sebesar 2,382491 dengan *std deviation* sebesar 1,3286498.

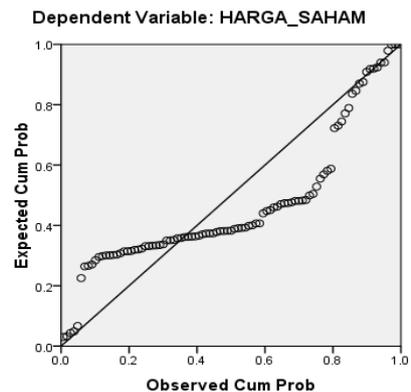
Variabel independen kedua (*operation cash flow*) memiliki nilai *minimum* sebesar -964,2101 yang berarti nilai *operation cash flow* terendah adalah -964,2101. Nilai *maximum* yang dimiliki variabel *operation cash flow* sebesar 17360,6707 yang berarti nilai *operation cash flow* tertinggi adalah 17360,6707. Nilai *Mean* variabel *operation cash flow* sebesar 1579,908148 dengan *std deviation* sebesar 3832,7511353.

Variabel independen ketiga (*gross profit margin*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,060 yang berarti nilai *gross profit margin* terendah adalah 0,060. Nilai *maximum* yang dimiliki variabel *gross profit margin* sebesar 0,677 yang berarti nilai *gross profit margin* tertinggi adalah 0,677. Nilai *Mean* variabel *gross profit margin* sebesar 0,36340 dengan *std deviation* sebesar 0,164183.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006; 147). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat *normal probability plot*. Hasil dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan *normal probability plot* mengindikasikan bahwa variabel tidak terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik-titik penyebaran data menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2006; 99). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Santoso (2012; 242) model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai uji *Durbin-Watson (DW test)* terletak antara -2 sampai +2. Hasil uji *Durbin-Watson*

(DW test) akan terlihat pada hasil pengujian berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,447	0,200	0,174	32166,324	0,422

Sumber: Data Diolah, 2017

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson (DW test)* sebesar 0,422. Nilai *Durbin-Watson (DW test)* sebesar 0,422 berada diantara -2 sampai +2, atau dengan kata lain $-2 < DW < 2$. Hasil ini memperlihatkan bahwa model regresi linear bebas dari autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,671	1,489
<i>Operation Cash Flow</i>	0,689	1,450
<i>Gross Profit Margin</i>	0,810	1,234

Sumber: Data Diolah, 2017

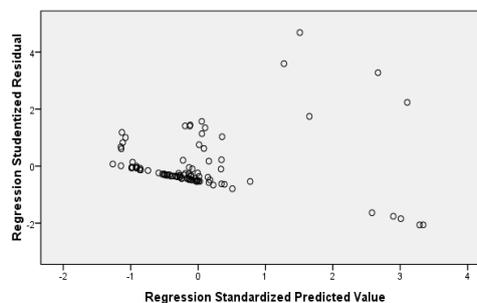
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal yang sama ditunjukkan nilai VIF, dimana semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak ada

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah harga saham. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	9598,355	9299,846	1,032	0,305
Current Ratio	6344,563	3047,260	2,082	0,040
Operation Cash Flow	2,961	1,042	2,840	0,006
Gross Profit Margin	-31702,298	22448,728	-1,412	0,161

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:
 $Y = 9598,355 + 6344,563X_1 + 2,961X_2 - 31702,298X_3$

Hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *operation cash flow* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai (*constant*) menunjukkan sebesar 9598,355 yang berarti jika nilai variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* nol maka nilai harga saham sebesar Rp 9.598,355.
- b. Setiap peningkatan 1% *current ratio* akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 6.344,563 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- c. Setiap peningkatan 1% *operation cash flow* akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 2,961 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- d. Setiap peningkatan 1% *gross profit margin* akan menurunkan harga saham sebesar Rp 31.702,298 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 diperoleh perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada kolom nilai *Adjusted R Square* dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 yang berarti 17,4% perubahan harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar

82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t pada tabel 4, maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham (H_1)

Hasil regresi uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memperoleh nilai t hitung sebesar 2,082 dengan angka signifikansi 0,040. Angka signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian model analisis regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa H_1 didukung.

- 2) Pengujian hipotesis *operation cash flow* berpengaruh positif terhadap harga saham (H_2)

Hasil regresi uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *operation cash flow* memperoleh nilai t hitung sebesar 2,840 dengan angka signifikansi 0,006. Angka signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *operation cash flow* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian model analisis regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa H_2 didukung.

- 3) Pengujian hipotesis *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham (H_3)

Hasil regresi uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *gross profit margin* memperoleh nilai t hitung sebesar -1,412 dengan angka signifikansi 0,161. Angka signifikansi yang dihasilkan ternyata jauh lebih besar dari tingkat signifikansi

yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian model analisis regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa H_3 tidak didukung.

- b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square
<i>Regression</i>	23566539197,925	3	7855513065,975
<i>Residual</i>	94155185695,612	91	1034672370,281
<i>Total</i>	117721724893,537	94	
F hitung : 7,592			
Sig F : 0,000			

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,592 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Variabel *current ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Current ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mendukung penelitian

Saputri dan Soekotjo (2016; 1), Pratama dan Erawati (2014; 1), serta Setiyawan dan Pardiman (2014; 117) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendek dengan baik karena perusahaan akan dianggap aman dan sulit mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi menjadi pilihan investor untuk melakukan investasi sehingga permintaan saham menjadi meningkat dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung teori Deitiana (2013; 83) yang menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan yang akhirnya meningkatkan harga saham. Sehingga variabel *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

2. Pengaruh *Operation Cash Flow* Terhadap Harga Saham

Variabel *operation cash flow* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Nilai signifikansi yang dihasilkan *operation cash flow* sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mendukung penelitian Badri dan Mayasari (2016; 193), Rizal (2014; 48), serta Sulia (2013; 21) yang menyatakan bahwa *operation cash flow* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Operation cash flow merupakan indikator yang menentukan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Arus kas operasi digunakan perusahaan untuk membayar utang, deviden, serta untuk melakukan investasi yang lain. Arus kas operasi menjadi tolok ukur investor untuk membeli saham karena arus kas operasi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dengan lancar. Sehingga dengan arus kas operasi yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan yang secara langsung akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini mendukung teori Sulia (2013; 23) yang menyatakan bahwa *operation cash flow* dapat menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham yang secara langsung akan meningkatkan penawaran dan harga saham. Sehingga variabel *operation cash flow* dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

3. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Variabel *gross profit margin* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah negatif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Nilai signifikansi dari variabel *gross profit margin* adalah 0,161 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian Rizal dan Sahar (2015; 41) serta Batubara (2014; 7) yang menyatakan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini menyanggah teori Jazuly dan Rusdianto (2014; 147) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *gross profit margin* suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan meningkatkan harga saham. *Gross profit margin* yang tinggi belum tentu diikuti harga saham yang tinggi dan sebaliknya.

Gross profit margin merupakan cerminan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan tidak mempengaruhi ekspektasi investor.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perubahan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,040 atau lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Koefisien regresi *current ratio* adalah 6344,563. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap *current ratio* mengalami peningkatan 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 6.344,563.
2. Perubahan *operation cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan koefisien regresi *operation cash flow* sebesar 2,961. Sehingga dapat disimpulkan setiap *operation cash flow* mengalami peningkatan 1% maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham sebesar Rp 2,961.
3. Perubahan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Tingkat signifikansi *gross profit margin* adalah 0,161 atau lebih besar dari 0,05. Nilai *gross profit margin* yang dihasilkan perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan nilai *gross profit margin* yang tinggi tidak selalu diikuti dengan harga saham yang tinggi. Sebaliknya jika nilai *gross profit margin* yang dimiliki rendah belum tentu harga sahamnya juga rendah.
4. Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji statistik F menunjukkan semua variabel independen

yang terdiri dari *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05.

Saran

1. Bagi perusahaan, agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Karena kinerja yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan memperoleh nilai lebih dari calon investor sehingga harga saham perusahaan akan tetap stabil bahkan cenderung akan mengalami peningkatan.
2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain selain variabel yang ada dalam penelitian. Sehingga investor akan lebih cermat dan hati-hati dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi agar mendapatkan *capital gain* dan deviden sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan penelitian tidak hanya menggunakan obyek perusahaan manufaktur, tetapi menggunakan sektor lain seperti jasa dan pertanian.

Tindak Lanjut

Penulis mengharapkan peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang harga saham dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal misalnya menggunakan variabel *time interest earned*, *price book value*, *net profit margin*, *ROA*, *ROI*, *ROE* atau rasio-rasio keuangan yang lain. Sedangkan faktor eksternal yang dapat dijadikan variabel penelitian adalah inflasi, suku bunga bank, atau yang lainnya. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian dengan waktu minimal 5 periode. Hal ini agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal.

Daftar Pustaka

Badri, D. M., dan Mayasari. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang

Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)". *Journal Of Business Management and Entrepreneurship Education*. Vol. I. No 1. April. Hal 193-201.

Batubara, Emma Jahrona. 2014. *Analisa Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008-2012)*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Chotimah, C., dan Amanah, L. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. II. No. 12. Hal 1-23.

Deitiana, Tita. 2013. "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. XV. No. 1. Hal 82-88.

Fraser, L. M., dan Ormiston, A. 2001. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.

_____. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harrison, W. T. H., Horngren, C.T., Thomas, C. W., dan Suwardy, T. 2011. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. "Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Jurnal Nominal*. Vol. I. No. 1. Hal 104-123.;

IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ifada, L. M., dan Kusumadewi, N. 2014. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. VI. No. 2. September. Hal 177-190.
- Iustian, R., dan Arifah, D.A. 2013. "Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Vol. VIII. No. 1. Juni. Hal. 17-27.
- Jazuly, N. K., dan Rusdianto., R. Y. 2014. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Bisnis Indonesia*. Vol. V. No. 2. Oktober. Hal 143-154.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Latan, H., dan Temalagi, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R.. 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paradiba, L., dan Nainggolan, K. 2015. "Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. XV. No. 1. Maret. Hal 113-124.
- Prasetyo, Andri. 2013. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Pratama, A., dan Erawati, T. 2014. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. II. No. 1. Juni. Hal 1-10.
- Ramfineli, R. H., dan Ibrahim, M. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor *Pulp & Paper* di Bursa Efek Indonesia". *Jom FISIP*. Vol. III. No. 2. Oktober. Hal 1-15.
- Rizal dan Sahar, S.. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan *Real Estate* Pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol. II. No. 1. Februari. Hal 41-51.
- Rizal, Rahma. 2014. "Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. III. No. 3. Desember. Hal 48-59.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputri, Y. S., dan Soekotjo, H. 2016. "Pengaruh *Profitability Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. V. No. 6. Juni. Hal 1-15.
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Panduan Mudah dan SPSS 14*. Yogyakarta: ANDI.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyawan, I., dan Pardiman. 2014. "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012". *Jurnal Nominal*. Vol. III. No. 2. Hal 117-133.
- Sia, V. L. R dan Tjun, L. T. 2011. "Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*. Vol. III. No. 2. November. Hal 136-158.
- Sianturi, Yosafat T. S. 2014. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Medan:

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Medan.

Sidabutar, Chrystine Anggrainy. 2012. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulia. 2013. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. III. No. 1. April. Hal 21-30.

Wardi, Jeni. 2015. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*. Vol. III.No. 2. Hal 127-147.